TSAQOFAH
Jurnal Penelitian Guru Indonesia

p-ISSN : 2810-0395
e-ISSN : 2810-0042

Terindeks : Dimensions, Scilit, Lens, Semantic, Garuda, Google Scholar, Base, etc

https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v5i1.4322

PERAN FAKTOR INTERNAL DAN EKSTERNAL DALAM MENYEBABKAN KESULITAN BELAJAR SISW SMP NEGERI 16 SURABAYA

The Role of Internal and External Factors in Causing Learning Difficulties Among Students at SMP Negeri 16 Surabaya

Fa'izah Dwi Kumala Sari[1], Arini Nur Rofidah[2], Risna Andara Kusuma[3] , Dian Ramadhani[4]
Universitas Negeri Surabaya
24010714040@mhs.unesa.ac.id; 24010714136@mhs.unesa.ac.id

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Nov 12, 2024	Nov 27, 2024	Dec 7, 2024	Dec 12, 2024

Abstract

The purpose of this study is to determine the factors of learning difficulties and the role of teachers in overcoming learning difficulties in students of SMP Negeri 16 Surabaya. This research method uses a qualitative method that allows us to determine the role of internal and external factors in causing learning difficulties in students at SMPN 16 Surabaya. Qualitative methods are methods of constructing reality and understanding its meaning, so this method pays close attention to processes, events and authenticity. This method is usually directly involved in interactions with the reality being studied. Based on the results of observations, there were several students who experienced learning difficulties and interviews with teachers showed that there were causes of students' learning difficulties, one of which was inadequate facilities and infrastructure and human resources who were less competent to teach. And according to students, the causes of learning difficulties were being lazy to read, and being bored to just listen to material without any practice. The conclusion of the study was that the factors causing

Tsaqofah journal is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

learning difficulties were internal factors with indicators of fatigue and indicators of students' willingness to regain their enthusiasm. External factors of environmental aspects include social and non-social environments. And the role of teachers as facilitators, guides, and motivators is crucial in creating an effective learning atmosphere.

Keywords: Internal factors; External factors; Learning difficulties; The role of teachers

Abstrak: Tujuan pada penelitian ini agar mengetahui faktor-faktor kesulitan belajar dan peran guru dalam mengatasi kesulitan belajar pada siswa SMP Negeri 16 Surabaya. Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang memungkinkan kita untuk mengetahui peran faktor internal dan eksternal dalam menyebabkan kesulitan belajar siswa di SMPN 16 Surabaya. Metode kualitatif merupakan metode mengkonstruksi realitas dan memahami maknanya, sehingga metode ini sangat memperhatikan proses, peristiwa dan otentitas. Metode ini biasanya langsung terlibat dalam interaksi dengan realitas yang sedang ditelitinya. Berdasarkan hasil observasi terdapat beberapa siswa yang mengalami kesulitan belajar dan wawancara kepada guru menunjukkan adanya penyebab siswa kesulitan belajar yaitu salah satunya sarana dan prasarana yang kurang mendukung dan sumber daya manusia yang kurang kompeten untuk mengajar. Dan menurut siswa penyebab kesulitan belajar yaitu malas membaca, dan bosan untuk hanya sekedar mendengarkan materi tanpa adanya praktek. Hasil simpulan dari penelitian adalah faktor-faktor penyebab kesulitan belajar yaitu faktor internal dengan indikator kelelahan dan indikator kesediaan siswa untuk mendapatkan semangatnya kembali. Faktor eksternal aspek lingkungan meliputi lingkungan sosial dan non sosial. Dan peran guru sebagai fasilitator, pembimbing, dan motivator sangat krusial dalam menciptakan suasana belajar yang efektif.

Kata Kunci:Faktor internal; Faktor eksternal; Kesulitan belajar; Peran guru

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu hal yang wajib didapatkan oleh semua orang. Pendidikan adalah suatu usaha nyata untuk meningkatkan ilmu pengetahuan dan juga budi pekerti pada seseorang. Tujuan dari pendidikan menurut Ki Hajar Dewantara adalah untuk memerdekakan hidup dan kehidupan anak, lahir dan batin (Mirza, 2022, p. 153). Maka dengan mendapatkan pendidikan manusia akan mendapatkan kebahagiaan baik lahir maupun batin. Sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional:

"Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara." (Indonesia et al., 1991).

Pembelajaran adalah suatu tindakan yang dirancang secara tersusun dan terencana, memiliki tujuan untuk membantu proses belajar siswa. Pada hakikatnya pembelajaran merupakan kegiatan pendidik membelajarkan peserta didik.(E. Siregar, n.d., p. 35) Maka pendidik memiliki peran dalam terlaksananya proses pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran tidak semuanya selalu berjalan lancar. Tidak jarang ditemukan ada siswa yang mengalami kesulitan belajar. Kesulitan belajar merupakan suatu kondisi dimana siswa tidak dapat belajar secara optimal sehingga mereka tidak dapat mencapai standar kriteria yang telah ditentukan.(*Upaya Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Melalui Layanan Bimbingan*, 2016, p. 95)

Penelitian yang kami lakukan akan membahas mengenai kesulitan belajar. Mulai dari faktor-faktor yang memengaruhi kesulitan belajar baik faktor internal maupun eksternal. Serta peran tenaga pendidik dalam membantu mengatasi kesulitan belajar pada siswa.

METODE

Dengan menggunakan metode kualitatif yang memungkinkan kita untuk mengetahui peran faktor internal dan eksternal dalam menyebabkan kesulitan belajar siswa di SMPN 16 Surabaya. Metode kualitatif merupakan metode mengkonstruksi realitas dan memahami maknanya, sehingga metode ini sangat memperhatikan proses, peristiwa dan otentitas. Metode ini biasanya langsung terlibat dalam interaksi dengan realitas yang sedang ditelitinya (Somantri, 2005).

Pendekatan ini akan membantu kita dalam menyoroti bagaimana peran faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar. Hal ini pembelajaran hakikatnya merupakan proses interaksi antara siswa dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku yang lebih baik. Dalam interaksi tersebut terdapat tiga faktor yaitu faktor internal yang datang dari dalam diri individu. Dimana meliputi: a) Kesehatan Fisik. b) Psikologi. c) Motivasi. Dan faktor eksternal yang datang dari lingkungan, meliputi: a) Lingkungan Sekolah. b) Lingkungan non-sosial. Ada pula faktor lain yaitu faktor teknologi meliputi: a) Peran Teknologi Dalam Pembelajaran. b) Jenis Teknologi Yang Digunakan. c) Manfaat Penggunaan Teknologi (Peran et al., 2018). Metode ini dilakukan di SMP Negeri 21 Surabaya, yang dilakukan selama satu hari.

HASIL

Berdasarkan penelitian yang kami lakukan di SMPN 16 Surabaya Guru memiliki peran dalam menciptakan suasana belajar yang efektif. Guru sebagai fasilitator untuk siswa dengan memberikan ilmunya dan selalu hadir di kelas untuk mendampingi proses belajar siswa. Dengan hadirnya seorang guru di kelas guru juga dapat dengan mudah mengidentifikasi kebutuhan belajar siswa yang berbeda-beda. Cara yang Bu Sumiati lakukan untuk mengidentifikasi kebutuhan belajar siswa yang berbeda-beda adalah dengan memberikan latihan soal. Dengan begitu beliau dapat mengetahui sejauh mana pemahaman siswa tentang materi pelajaran.

Setelah melakukan identifikasi hal yang dilakukan Bu Sumiati untuk mengatasi kebutuhan belajar siswa yang berbeda-beda adalah Bu Sumiati mengelompokkan muridnya sesuai kemampuan. Bagi para siswa yang masih kurang paham akan dibimbing secara intensif oleh Bu Sumiati. Selain itu, Bu Sumiati juga mengadakan tutor sebaya agar anak-anak yang lebih mahir dapat membantu teman-teman lainnya yang belum begitu paham tentang materi pelajaran. Bu Sumiati juga memberikan waktu kepada siswa di luar jam pelajaran untuk menanyakan materi yang belum dipahami.

Untuk menciptakan suasana belajar yang efektif juga Bu Sumiati menggunakan metode diskusi. Beliau membagi kelasnya ke dalam beberapa grup diskusi untuk saling berdiskusi satu sama lain. Metode diskusi ini mendorong siswa untuk aktif dan menanyakan materi yang belum dipahami. Beliau juga sering kali memberi motivasi dan pengarahan kepada para muridnya.

PEMBAHASAN

Faktor dan pengaruh dalam pembelajaran

Faktor yang mempengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar

Ada beberapa faktor yang sangat berdampak pada keberhasilan siswa. Faktor ini dibagi menjadi 3 bagian, yakni adanya faktor internal, eksternal, dan juga faktor lain yaitu teknologi. Dalam hal ini dipaparkan sebagai berikut :

1. Faktor internal

Dalam hal ini faktor internal lebih mengutamakan kondisi dari diri siswa sendiri meliputi :

a. Kesehatan fisik

Siswa yang memiliki kesehatan yang baik serta prima akan lebih mudah untuk menangkap seluruh materi yang dijelaskan. Berbanding terbalik dengan siswa yang memiliki kondisi yang lemah ataupun sakit hingga harus dirawat pada rumah sakit, siswa tersebut akan lebih susah menangkap pembelajaran yang ada serta akan sulit juga untuk berkonsentrasi.

b. Psikologis

Intelegensi, bakat, minat, dan kreativitas adalah elemen kunci yang saling berinteraksi dalam menentukan prestasi belajar siswa. Siswa dengan intelegensi tinggi cenderung lebih mudah memahami materi pelajaran dan meraih prestasi yang baik, sementara bakat memberikan potensi untuk mencapai keberhasilan di bidang tertentu. Minat yang kuat terhadap suatu pelajaran mendorong siswa untuk belajar dengan lebih serius dan berkomitmen, yang pada gilirannya meningkatkan hasil belajar. Kreativitas memungkinkan siswa untuk menemukan solusi baru dan inovatif dalam menghadapi masalah akademis, sehingga mereka tidak terjebak dalam metode pembelajaran yang konvensional. Oleh karena itu, penting bagi pendidik untuk mengenali dan mengembangkan keempat aspek ini dalam proses pembelajaran agar semua siswa dapat mencapai potensi terbaik mereka.

c. Motivasi

Motivasi adalah kekuatan pendorong yang membuat seseorang melakukan sesuatu dengan sepenuh hati. Dalam konteks pendidikan, motivasi belajar adalah pendorong yang membuat siswa berusaha keras dalam menghadapi pelajaran di sekolah. Di sisi lain, motivasi berprestasi adalah dorongan yang mendorong individu untuk mencapai prestasi belajar yang tinggi. Mereka yang memiliki motivasi berprestasi yang tinggi biasanya menunjukkan karakteristik seperti kerja keras, keseriusan dalam belajar, penguasaan materi, dan ketahanan dalam menghadapi tantangan. Ketika dihadapkan pada masalah, mereka berusaha mencari solusi alternatif. Tujuan dari motivasi adalah untuk membangkitkan keinginan dan kemauan seseorang agar dapat melakukan tindakan yang menghasilkan pencapaian tertentu. (Tangerang, 2020, pp. 284, – 286)

2. Faktor eksternal

Faktor eksternal ini dapat dibagi lagi menjadi 2 bagian yaitu lingkungan sosial dan non-sosial. Berikut penjelasan mengenai kedua bagian tersebut :

a. Lingkungan sosial

Lingkungan sosial masyarakat, keluarga, dan sekolah memiliki peran penting dalam menentukan prestasi belajar siswa. Masyarakat yang terdiri dari individu berpendidikan tinggi dan memiliki sikap positif dapat mendorong anak untuk lebih giat belajar. Sebaliknya, lingkungan yang negatif dapat menghambat semangat belajar. Keluarga juga berpengaruh besar; pendidikan dan penghasilan orang tua, perhatian dan bimbingan yang diberikan, serta keharmonisan dalam rumah tangga semuanya mempengaruhi pencapaian belajar anak. Di sekolah, faktor seperti metode pengajaran, kurikulum, hubungan antara guru dan siswa, serta disiplin sekolah juga berkontribusi pada proses belajar. Oleh karena itu, penting bagi pendidik dan orang tua untuk memahami dan mendukung bakat anak agar mereka dapat belajar dengan lebih baik.

b. Lingkungan non-sosial

Lingkungan nonsosial mencakup berbagai faktor yang dapat mempengaruhi proses belajar siswa, seperti infrastruktur sekolah, tempat tinggal, peralatan belajar, kondisi cuaca, dan pengaturan waktu yang digunakan untuk belajar. Bangunan sekolah yang tidak memadai, misalnya, dapat menghambat kenyamanan dan konsentrasi siswa selama pembelajaran, sehingga mengurangi efektivitas proses belajar mengajar. Selain itu, kondisi rumah yang berantakan, sempit, atau tidak kondusif juga dapat mengganggu fokus siswa saat belajar di rumah. Peralatan belajar yang kurang memadai, seperti buku, alat tulis, dan teknologi, juga dapat membatasi akses siswa terhadap informasi dan sumber belajar yang diperlukan. Cuaca yang buruk, seperti hujan deras atau panas yang menyengat, dapat mempengaruhi semangat dan motivasi siswa untuk belajar. Oleh karena itu, penting untuk menciptakan lingkungan nonsosial yang mendukung agar siswa dapat belajar dengan optimal. (H. T. Siregar, 2024, p. 224,225)

3. Faktor teknologi

a. Peran Teknologi dalam Pembelajaran

Teknologi memainkan peran penting dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran di era modern. Dengan kemajuan teknologi, banyak guru muda yang mulai mengintegrasikan alat-alat digital ke dalam metode pengajaran mereka. Hal ini tidak hanya membantu dalam menyampaikan materi dengan cara yang lebih menarik, tetapi juga memungkinkan guru

untuk mengatasi berbagai tantangan yang muncul dalam proses belajar mengajar. Penggunaan teknologi dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis dan responsif terhadap kebutuhan siswa.

b. Jenis Teknologi yang Digunakan

Dalam praktiknya, berbagai jenis teknologi digunakan oleh pendidik untuk mendukung proses pembelajaran. Perangkat keras seperti komputer, laptop, dan proyektor menjadi alat utama yang sering digunakan untuk menyampaikan informasi secara visual. Selain itu, perangkat lunak seperti e-book, aplikasi pembelajaran, dan platform online juga semakin populer. Dengan memanfaatkan berbagai alat ini, guru dapat menyediakan materi yang lebih bervariasi dan interaktif, sehingga siswa dapat belajar dengan cara yang lebih sesuai dengan gaya belajar mereka.

c. Manfaat Penggunaan Teknologi

Penggunaan teknologi dalam pembelajarannr membawa banyak manfaat, terutama dalam meningkatkan motivasi siswa. Dengan mengintegrasikan media baru, seperti permainan edukatif dan simulasi interaktif, siswa dapat terlibat lebih aktif dalam proses belajar. Hal ini tidak hanya membuat pembelajaran menjadi lebih menyenangkan, tetapi juga membantu siswa memahami konsep-konsep yang sulit dengan cara yang lebih mudah. Selain itu, teknologi memungkinkan siswa untuk belajar secara mandiri dan mengeksplorasi materi lebih dalam, sehingga meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan kreativitas mereka. (Syahputri & Madiun, 2023, p. 688,689)

Peran guru dalam pembelajaran

Guru memiliki peran yang besar terhadap keberhasilan pembelajaran. Peranan guru dapat diartikan perilaku guru sebagai fasilitator, pembimbing, pengevaluasi dan pemberi motivasi bagi siswa (Laia, 2024, p. 96). Sebagai seorang tenaga pendidik guru memiliki peran dalam memberikan ilmu, mencontohkan adab dan membimbing serta mendampingi siswa selama belajar. Guru juga memiliki peran dalam membantu mengatasi kesulitan belajar pada siswa.

Berdasarkan penelitian yang kami lakukan di SMPN 16 Surabaya Guru memiliki peran dalam menciptakan suasana belajar yang efektif. Guru sebagai fasilitator untuk siswa dengan memberikan ilmunya dan selalu hadir di kelas untuk mendampingi proses belajar siswa. Dengan hadirnya seorang guru di kelas guru juga dapat dengan mudah mengidentifikasi

kebutuhan belajar siswa yang berbeda-beda. Cara yang Bu Sumiati lakukan untuk mengidentifikasi kebutuhan belajar siswa yang berbeda-beda adalah dengan memberikan latihan soal. Dengan begitu beliau dapat mengetahui sejauh mana pemahaman siswa tentang materi pelajaran.

Setelah melakukan identifikasi hal yang dilakukan Bu Sumiati untuk mengatasi kebutuhan belajar siswa yang berbeda-beda adalah Bu Sumiati mengelompokkan muridnya sesuai kemampuan. Bagi para siswa yang masih kurang paham akan dibimbing secara intensif oleh Bu Sumiati. Selain itu, Bu Sumiati juga mengadakan tutor sebaya agar anak-anak yang lebih mahir dapat membantu teman-teman lainnya yang belum begitu paham tentang materi pelajaran. Bu Sumiati juga memberikan waktu kepada siswa di luar jam pelajaran untuk menanyakan materi yang belum dipahami.

Untuk menciptakan suasana belajar yang efektif juga Bu Sumiati menggunakan metode diskusi. Beliau membagi kelasnya ke dalam beberapa grup diskusi untuk saling berdiskusi satu sama lain. Metode diskusi ini mendorong siswa untuk aktif dan menanyakan materi yang belum dipahami. Beliau juga sering kali memberi motivasi dan pengarahan kepada para muridnya.

Metode yang digunakan dalam pembelajaran

Metode pembelajaran adalah suatu cara sistematis yang digunakan oleh guru ataupun pendidik lainnya untuk menyampaikan materi kepada siswa yang bertujuan agar kegiatan belajar mengajar berlangsung secara efektif dan efisien. Proses belajar mengajar sebaiknya menggunakan beberapa jenis metode pembelajaran yang berbeda secara bergantian. Hal ini perlu dilakukan agar menunjang ke kreativitasan dan ketidak monotonan proses belajar yang menyebabkan siswa merasa bosan. Terdapat beberapa jenis metode pembelajaran yang relevan hingga saat ini, diantaranya ada metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi, metode eksperimen, metode pemberian tugas, metode karyawisata, metode proyek, dan metode survei masyarakat. Masing-masing metode yang disebutkan tadi memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Sehingga diperlukan ketepatan seorang guru dalam memilih metode pembelajaran yang akan digunakan pada siswanya agar proses belajar mengajar berjalan lancar dan efektif.

Berdasarkan pada hasil observasi yang dilakukan di SMPN 16 Surabaya, menunjukkan hasil bahwa terdapat beragam metode pembelajaran yang diterapkan dalam kegiatan belajar

mengajar sehari-hari. Salah satu guru di sekolah tersebut memberikan pendapatnya terkait metode pembelajaran jenis apa saja yang diterapkan di sekolah ini. Beliau adalah Ibu Sumiati, yang mengajar mata pelajaran Matematika. Beliau menjelaskan bahwa metode pembelajaran yang beliau terapkan paling utama yakni metode ceramah. Mengapa demikian, karena beliau menyadari bahwa mata pelajaran yang beliau ampu atau sebut saja Matematika ini adalah mata pelajaran yang tidak mudah bagi siswa. Dan hal ini memang benar berdasarkan hasil survei bahwa siswa merasa kesulitan dengan mata pelajaran ini. Maka dari itu, metode pembelajaran ceramah ini dirasa sangat efektif bagi beliau karena teknik pembelajarannya melibatkan penyampaian informasi secara lisan dan langsung sehingga penyampaian materi mencakup luas dan mendalam. Metode ini juga praktis dan tidak memerlukan banyak alat bantu.

Tidak hanya menggunakan metode pembelajaran ceramah saja, Ibu Sumiati juga menyebutkan bahwa beliau juga menerapkan metode pembelajaran diskusi pada proses belajar mengajarnya sehari-hari. Metode ini menyajikan pembelajaran yang melibatkan siswa dalam membahas dan memecahkan suatu masalah secara bersama-sama. Metode diskusi ini dinilai efektif dalam meningkatkan interaksi antar sesama siswa serta meningkatkan kemampuan berpikir kritis dalam menyelesaikan suatu masalah secara bersama-sama. Guru memberikan kesempatan bagi siswanya untuk berpendapat, menyimpulkan, bahkan memecahkan suatu masalah dari topik pembelajaran yang ada . Hal ini perlu diterapkan dalam pembelajaran di kelas terlebih pada mata pelajaran Matematika yang dinilai sangat kurang disukai siswa. Karena dengan metode yang bervariasi dapat meningkatkan semangat belajar siswa dan siswa cenderung tidak merasa bosan dengan hal yang itu-itu saja.

Selanjutnya, Ibu Sumiati menerangkan bahwa artinya di SMPN 16 Surabaya ini telah menerapkan pengintegrasian metode pembelajaran tradisional yakni ceramah dengan metode pembelajaran modern yakni diskusi. Dalam pengintegrasian ini dimulai dengan metode ceramah untuk memberikan dasar dasar teori dan penyampaian informasi yang sangat diperlukan oleh siswa agar memahami topik yang nantinya akan dibahas. Lalu, diadakan sesi diskusi yang tujuannya untuk mendorong siswa agar berinteraksi, dan mendalami materi secara lebih kritis. Dengan ini, siswa tidak lagi menerima informasi secara pasif, tetapi juga ikut aktif terlibat dalam proses belajar mengajar. Kombinasi kedua metode ini memungkinkan para guru atau pengajar lainnya untuk menciptakan suasana belajar yang interaktif yang dapat memenuhi berbagai gaya belajar siswa. (Fatmasari et al., 2022), (Ilmiah et al., 2020)

Strategi dalam pembelajaran

Selanjutnya sosok Ibu Sumiati ini memberikan penjelasan mengenai strategi apa yang digunakan untuk menghadapi siswa yang memiliki kesulitan belajar. Beliau memaparkan bahwa selama ini beliau pribadi menggunakan teknik pengayaan, diskusi langsung berupa tanya jawab kepada guru, belajar mandiri atau di bimbing pribadi oleh sang guru atau bahkan bisa juga dengan tutor teman sebaya. Jika belum paham boleh tanya kepada temannya yang sudah paham. Dengan adanya bantuandari teman sebaya di harapkan peserta didik yang mengalami kesulitan belajar bisa lebih terbuka dan dapat meningkatkan semangat belajarnya dan mendapatkan hasil yang lebih baik. Sementara itu, untuk siswa yang memiliki kemampuan lebih tinggi dapat meningkatkan lagi pemahamannya. Karena hubungan antara teman sebaya lebih dekat dibanding dengan guru (Wati et al., 2012). Dan juga jika dengan taman sebaya merasa nyaman dan lebih leluasa mengungkapkan apa yang siswa tidak ketahui, memungkinkan untuk mendapatkan penjelasan yang lebih baik dan dapat mudah dipahami.

Selain itu, Ibu Sumiati menjelaskan juga tentang bagaimana cara beliau memastikan bahwa strategi pembelajaran yang ia gunakan dapat meningkatkan keaktifan dan partisipasi siswa. Yakni bisa dilhat dari nilai hasil ulangan, ataupun tes tes untuk melatih kemampuan lainnya. Adapun lebih jelasnya dilihat dari siswa yang dapat menunjukan kedisiplinan dan keaktifannya dalam mengumpulkan tugas, serta hasil tes dengan cara lain ataupun memberikan berbagai jawaban dari soal yang diberikan (Ajaran & Hasibuan, 2022). Adapula tahap pengamatannya yaitu guru mengamati kegiatan pembelajaran siswa dengan menerapkan metode Student Teams Achievement Division terhadap materi yang diperoleh siswa, memperesentasikan materi yang di dapat dari hasil diskusi kelompok dan mengerjakan ujian individual memalui tes (Padang, 2018). Dari hasil jawaban ulangan bisa menunjukkan seberapa mampu siswa mengerjakan ulangan sendiri.

KESIMPULAN

Pembelajaran siswa merupakan proses yang kompleks dan dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berinteraksi. Faktor-faktor ini dapat dibagi menjadi tiga kategori utama yakni faktor internal, faktor eksternal, dan faktor teknologi, yang masing-masing mempunyai peran dan dampak yang signifikan terhadap keberhasilan belajar siswa.

Faktor internal mencakup kondisi pribadi siswa, seperti kesehatan fisik yang baik, yang memungkinkan mereka untuk lebih mudah memahami materi yang diajarkan. Selain itu,

aspek psikologis seperti intelegensi, bakat, minat, dan kreativitas juga berperan penting dalam menentukan seberapa baik siswa dapat belajar dan berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Faktor eksternal meliputi lingkungan sosial, seperti dukungan dari keluarga dan interaksi dengan teman sebaya, serta lingkungan non-sosial, seperti infrastruktur dan peralatan belajar yang tersedia. Lingkungan yang mendukung dapat meningkatkan motivasi dan keaktifan siswa dalam belajar. Teknologi juga memainkan peran yang semakin penting dalam pendidikan modern. Penggunaan alat dan media teknologi, seperti komputer, aplikasi pembelajaran, dan platform online, dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan membuat pembelajaran lebih menarik. Dengan memanfaatkan teknologi, guru dapat menyediakan materi yang lebih bervariasi dan interaktif, yang membantu siswa memahami konsep-konsep yang sulit dengan cara yang lebih mudah.

Peran guru sebagai fasilitator, pembimbing, dan motivator sangat krusial dalam menciptakan suasana belajar yang efektif. Guru tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga mendorong siswa untuk aktif berpartisipasi melalui berbagai metode pembelajaran, seperti ceramah dan diskusi. Misalnya dengan metode diskusi, dapat memungkinkan siswa untuk saling bertukar pendapat dan bertanya tentang materi yang belum dipahami, sehingga meningkatkan pemahaman mereka. Dengan demikian, kombinasi dari faktor internal, eksternal, dan teknologi, serta peran aktif guru, sangat penting untuk mencapai keberhasilan dalam pembelajaran siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Ajaran, T., & Hasibuan, T. (2022). *PENERAPAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING UNTUK MENINGKATKAN PARTISIPASI DAN HASIL BELAJAR SISWA PADA POKOK BAHASAN ELASTISITAS DI KELAS XI MIA-2 SMA NEGERI 3 SIBOLGA*. *6*(3).

Fatmasari, L., Bahrodin, A., Islam, A., & Hasyim, U. (2022). *Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa*. *3*(2), 7–18. https://doi.org/10.38156/psikowipa.v

Ilmiah, J., Education, M., Ilmiah, J., & Education, M. (2020). *Jurnal Ilmiah Mandala Education*. *6*(1), 126–136.

Indonesia, P. R., Presiden, K. K., Indonesia, R., Presiden, K. K., Indonesia, R., Terpadu, P. E., Daerah, B. K., Presiden, P., Indonesia, R., Presiden, K. K., Indonesia, R., & Daerah, P. O. (1991). *Presiden Republik Indonesia*. *2010*(1), 1–5.

Laia, T. (2024). *Peran Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar*. *5*(2).

Mirza, I. (2022). *TUJUAN PEMBELAJARAN BERLANDASKAN KONSEP PENDIDIKAN JIWA MERDEKA KI HAJAR DEWANTARA Taufik*. *4*(11), 177–

184.

Padang, M. A. N. K. (2018). *Orbital: Jurnal Pendidikan Kimia Volum 1, Nomor 1, Tahun 2018 37*. 37–48.

Peran, O., Sekolah, K., & Kurikulum, I. (2018). *Jurnal kependidikan*. *6*(2), 249–265.

Siregar, E. (n.d.). *Belajar dan Daftar Isi*.

Siregar, H. T. (2024). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Dalam Pembelajaran PAI*. *2*(2), 215–226.

Somantri, G. R. (2005). *Makara Human Behavior Studies in Asia Memahami Metode Kualitatif*. *9*(2), 57–65.

Syahputri, A. S., & Madiun, U. P. (2023). *Pengaruh Pembelajaran Diferensiasi Berbantuan Website Genially terhadap Motivasi Belajar Siswa*. *2*(2), 685–691.

Tangerang, U. M. (2020). *Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa sekolah dasar*. *2*, 278–288.

Upaya Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Melalui Layanan Bimbingan. (2016). *1*(1), 91–99.

Wati, R., Hidayat, A., & Zahara, R. (2012). *Efektivitas Penggunaan Metode Tutor Teman Sebaya Dalam Pelaksanaan Remedial Untuk Mengatasi Kesulitan Belajar*. *10*(2), 1–6.